

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kritik sastra berhubungan erat dengan sejarah sastra dan juga perkembangan teori sastra. Perkembangan kritik sastra akan menjadi catatan sejarah sastra dan juga berpengaruh terhadap perkembangan teori sastra. Maka, jika berbicara tentang kritik, otomatis berbicara tentang sejarah dan teori sastra.

Kritik sastra sangat erat hubungannya dengan esai, karena Jassin (1991, hlm. 95) menyatakan bahwa “salah satu jenis esai ialah kritik”. Esai sendiri merupakan karangan berbentuk prosa yang membahas masalah secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulis. Perkembangan esai sastra sejalan dengan perkembangan sastra. Hal tersebut diuraikan Sumiyadi dalam tulisannya berjudul “Genesis Esai dan Kritik Sastra Kita” (2011, hlm. 253). Esai sastra mulai memasyarakat pada tahun 1930-an setelah diterbitkan majalah *Pujangga Baru*. Namun ternyata setelah ditelusuri, kemunculan esai sastra telah ada sebelum diterbitkan majalah tersebut, yaitu pada tahun 1925. Tulisan Kwe Tek Hoay dalam majalah *Sin Bin*, majalah harian yang dipimpinnya menerbitkan esai mengenai *Sair Siti Akbari* karya Lie Kim Hok. Ia membandingkannya dengan *Syair Abdul Muluk* yang ditulis dalam majalah *Jong Sumatra* pada tahun 1920.

Adapun mengenai kritik sastra, Welles menyatakan bahwa kritik sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra selain teori dan sejarah sastra.

Perkembangan kritik sastra sejalan dengan esai sastra jika berpandangan pada pendapat Jassin yang tidak begitu membedakan antara esai dengan kritik. Namun, ada hal yang sedikit membedakan antara esai dengan kritik yaitu kritik sastra lebih menekankan pada segi evaluasinya. Harjana (1985, hlm. 24) menyatakan bahwa “fungsi utama kritik sastra adalah memelihara dan menyelamatkan pengalaman manusiawi serta menjalinkan menjadi suatu proses perkembangan susunan-susunan atau struktur yang bermakna”. Ungkapan Harjana tersebut menggambarkan bahwa melalui kritik sastra, pelbagai pengalaman manusia diabadikan dan dipelihara sehingga memiliki makna. Kebermaknaan tersebut akan bermanfaat bagi kehidupan manusia lainnya. Namun, nampaknya perkembangan kritik sastra ini selalu diiringi dengan masalah, baik secara praktis maupun teoretis. Seperti yang diungkapkan Pradopo (2013, hlm. 96) bahwa permasalahan kritik sastra meliputi kurangnya tempat, kurangnya kritikus sastra (yang profesional), tidak cocoknya pandangan kritikus dengan para sastrawan, tidak cocoknya teori kritik sebagai landasan kritik dengan corak dan wujud kesusastraan Indonesia modern yang bersifat nasional (dan regional), pertentangan antara kritik sastra sastrawan dan kritik sastra akademik, dan sebagainya.

Kritik sastra di Indonesia lahir bersamaan dengan lahirnya kesusastraan yaitu sekitar tahun 1920 sampai sekarang. Namun, dalam artikel yang ditulis Nenden Lilis A. (2014) kritik sastra ini mulai berjalan dari tahun 1930-an, antara lain lewat tulisan-tulisan para sastrawan Angkatan Pujangga Baru di majalah *Pujangga Baru*. Akan tetapi, istilah yang digunakan bukan “kritik”, melainkan

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORIZON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“penyelidikan”. Kata “kritik” tampak sekali berat untuk digunakan. J.E. Tatengkeng misalnya, untuk tulisannya yang berisi kritik sastra lebih senang memberi judul “Penyelidikan dan Pengakuan”. Pada perkembangan selanjutnya, istilah-istilah yang dipergunakan untuk menyebut kritik sastra adalah “sorotan”, “ulasan”, “bahasan”, dan “telaahan”. Kritik sastra pada masa *Pujangga Baru* ini disebut sebagai pendasar kritik sastra Indonesia modern. Disebut pendasar karena pada kenyataannya gagasan-gagasan, praktik-praktik kritik sastra, dan corak kritik sastra *Pujangga Baru* diteruskan oleh para sastrawan dan kritikus sesudahnya, baik tipe kritiknya yang ekspresif (kritik sastrawan), bercorak impresionistik, bersifat esaistis. Sekitar tahun 1940-an kritik sastra baru berterima dan memasyarakat karena tulisan-tulisan H.B. Jassin yang dipublikasi di media massa, khususnya surat kabar dan majalah, mengenai sastra beserta ulasan-ulasannya (Sumiyadi, 2011, hlm. 256). Tulisan tersebut kemudian diterbitkan ke dalam empat jilid buku, yaitu *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai*.

Dalam perkembangannya, kritik sastra terbagi menjadi dua kubu, yaitu kritik sastra sastrawan dan kritik sastra akademik. Walaupun kritik sastra akademik dinilai kurang ekspresif dan terlalu kaku, pada kenyataannya semakin kesini mengalami perkembangan. Perkembangan kritik sastra akademik terjadi terutama di kalangan akademisi, seperti bahan kajian skripsi, tesis, ataupun disertasi. Namun, perkembangan kritik sastra secara umum dipandang masih mengalami “krisis” baik secara kualitas maupun kuantitas. Zen Hae selaku Ketua Komite Sastra DKJ 2006-2009 menyatakan bahwa penciptaan dan apresiasi sastra mutakhir saat ini tengah subur tetapi tidak diimbangi telaah sastra yang memadai.

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORIZON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun media yang tersedia untuk telaah sastra pun sangat terbatas. Tidak ada jurnal khusus yang tersedia untuk telaah sastra (Hae dalam Prasetyo, 2011, hlm. 30). Media sastra banyak yang tak berumur panjang. Seperti halnya di Yogyakarta, media yang masih bertahan adalah *Basis dan Minggu Pagi*, ada juga *Suara Muhammadiyah* tetapi kurang memberikan ruang cukup bagi kritik sastra. Namun, Suwondo (2010, hlm. 29) menganalisis perkembangan kritik sastra pada masa orde baru hingga kekinian mulai mengalami perkembangan kembali, bahkan kritik sastra sifatnya ilmiah/akademik/judisial yang ditulis oleh para akademisi terus dikembangkan dan ditulis di media massa. Terlihat ada upaya yang dilakukan para akademisi untuk mengubah bentuk kritik sastra judisial ke kritik impresionistik dan mempublikasikannya melalui media massa. Publikasi melalui media cetak tersebut dilakukan agar kritik sastra dapat menjangkau khalayak pembaca. Adapun diantara nama-nama para akademisi yang secara giat mempublikasikan karya kritik sastra adalah A. Teeuw, Dick Hartoko, Kuntara Wiryamartana, Suripan Sadi Hutomo, Umar Kayam, Bakdi Sumanto, B. Rahmanto, Harry Aveling, Boen S. Oemaryati, Th. Koendjono, Andre Harjana, dll. Kiranya, paparan tersebut cukup membuat peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan pengkajian terhadap esai kritik sastra yang ditulis dalam media massa yang masih “hidup” hingga kini, benarkah masih berkembang atau tenggelam?

Pengkajian terhadap kritik esai berupa artikel jurnal pernah dilakukan oleh Sumiyadi dalam Jurnal “Bahasa & Sastra” (2005, hlm. 18) bahkan penelitian tersebut merupakan penelitian tesis. Judul penelitiannya adalah “Esai Kritik dalam

Majalah *Budaya Jaya* (1968 – 1979) Upaya Pendalaman Bahan Pembelajaran Mata Kuliah Kesastraan di Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang aspek esais, kecenderungan objek esai, dan konteks esai. Sumiyadi menyimpulkan bahwa diantara esais yang telah banyak menghasilkan karya esai dalam majalah *Budaya Jaya* tersebut hanya beberapa orang yang telah mulai membukukan karya esainya. Peneliti beranggapan bahwa maksud dari simpulan tersebut adalah sebuah indikasi bahwa karya-karya esai kritik belum mendapat perhatian yang serius sebagai sebuah karya tulis yang harus diabadikan dan disebarakan pada masyarakat luas. Oleh karena itu, Sumiyadi menyarankan adanya penelitian serupa dengan korpus berbeda yang diperluas atau dengan populasi majalah berbeda. Hal tersebut diharapkan sebagai upaya untuk memberikan kontribusi nyata terhadap upaya mengutuhkannya tradisi esai kritik Indonesia hingga kini (Sumiyadi, 2005, hlm. 30).

Penelitian serupa atau terkait dengan esai kritik sastra di Prodi Bahasa dan Sastra Pascasarjana UPI khususnya, belum peneliti temukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa pengkajian terhadap esai kritik sastra dalam majalah *Horison* tahun 2010 – 2014. Pengembangan penelitian dilakukan melalui pengkajian terhadap struktur esai sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengajaran esai kritik sastra di tingkat Perguruan Tinggi. Pengembangan struktur esai untuk pengajaran berupa esai analitis yang beracuan pada disertasi Sumiyadi yang berjudul “Model Pengkajian dan Pengajaran Sastra Indonesia Berbasis Konsep Sastra Bandingan” (Sumiyadi, 2010). Adapun alasan pemilihan korpus data pada majalah *Horison* adalah karena majalah *Horison* merupakan

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORISON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu majalah sastra yang masih aktif dan memuat kolom esai-kritik sastra hingga kini. Rentang waktu pengumpulan data yang akan dianalisis merupakan esai kritik mutakhir selama lima tahun ke belakang dari masa penelitian ini dilakukan.

Pendekatan pengkajian menggunakan pendekatan skema Zoest. Dalam Zoest, pendekatan yang berhubungan dengan sosial masyarakat disebut dengan sosiologi sastra. Sosiologi sastra ini pun terbagi lagi menjadi sosiologi sastra spekulatif, pada pesannya disebut analisis teks (yang terdiri atas strukturalisme dan semiotik), pada pembaca disebutnya penelitian resepsi (yang menurutnya dapat bersifat teoretis dan empiris), dan pendekatan yang menitikberatkan pada kode disebutnya stilistika (Sumiyadi, 2013, hlm. 20).

Dari paparan di atas, ada beberapa permasalahan yang penulis identifikasi berhubungan dengan esai dan kritik sastra, yaitu: 1) kurangnya wadah yang memberikan ruang khusus untuk para kritikus mempublikasikan esai dan kritik sastra; 2) kurangnya kritikus sastra (yang profesional); 3) setelah era Jassin, belum ada kumpulan esai dan kritik sastra yang dibukukan; dan 4) belum ada patokan atau model yang pasti mengenai struktur penulisan esai dan kritik sastra kekinian.

Dengan demikian, berdasar pada beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu “Pengkajian terhadap Esai Kritik Sastra yang Terdapat dalam Majalah Horison Tahun 2010 s.d. 2014 dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Kritik Sastra”. Penelitian ini diharapkan mampu mengikuti perkembangan arah kritik sastra dalam dunia kesusastraan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran

kritik sastra dengan menyajikan sebuah model struktur penulisan esai kritik sastra untuk dipergunakan dalam pengajaran esai kritik sastra di sekolah maupun Perguruan Tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berbeda dengan masalah, rumusan masalah ini merupakan beberapa pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun, rumusan masalah erat kaitannya dengan masalah karena masalah merupakan landasan dalam merumuskan masalah penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 55).

Berikut adalah rumusan masalah yang disusun oleh peneliti.

1. Bagaimana profil majalah *Horison* tahun 2010-2014 khususnya yang berhubungan dengan esai kritik sastra dan penulisnya?
2. Bagaimana struktur penulisan esai kritik sastra pada majalah *Horison* edisi 2010-2014?
3. Bagaimana kemampuan menulis esai kritik sastra pada mahasiswa dengan acuan struktur penulisan esai kritik sastra dalam majalah *Horison* edisi 2010-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai akibat dari adanya rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan yang ditanyakan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian yaitu:

- 1) untuk mengetahui profil majalah *Horison* tahun 2010-2014 khususnya yang berhubungan dengan esai kritik sastra dan penulisnya.
- 2) untuk mengetahui struktur penulisan esai kritik sastra pada majalah *Horison* edisi 2010-2014.
- 3) untuk mengetahui kemampuan menulis esai kritik sastra pada mahasiswa dengan acuan struktur penulisan esai kritik sastra dalam majalah *Horison* edisi 2010-2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis, penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian teori pendekatan Selden terhadap pengkajian esai kritik sastra sehingga mampu mengetahui perkembangan esai kritik sastra mutakhir. Perkembangan dari aspek latar belakang pengarang, objek kajian esai, konteks esai, maupun struktur penulisan esai.

Adapun manfaat secara praktis, dapat mengetahui perkembangan dunia sastra kekinian, terkhusus perkembangan kritik sastra. Lebih luasnya, ikut berkontribusi terhadap pelestarian esai kritik sastra yang ada di Indonesia agar tidak mengalami “kelesuan” dan kemunduran. Esai kritik sastra sesungguhnya memegang peranan penting karena dapat menjadi jembatan antara pengarang dan pembaca tentang isi karya sastra karena sesungguhnya dalam karya sastra terdapat kearifan hidup. Adanya esai kritik membantu pembaca, terutama pembaca yang awam, untuk memahami nilai-nilai kearifan dalam karya sastra

tersebut. Oleh karena itu, karya sastra ini menjadi sesuatu yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral tanpa harus menggurui, sehingga mampu berkontribusi terhadap pembentukan karakter pembaca. Berkaitan dengan karakter, saat ini dunia pendidikan pun sedang menggalakkan pendidikan untuk membentuk karakter peserta didiknya. Dengan begitu, manfaat karya sastra pun dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

Adapun manfaat khusus dari penelitian pengkajian terhadap esai kritik sastra ini terhadap dunia pendidikan adalah mampu menyajikan model struktur penulisan esai kritik sastra. Model struktur penulisan esai kritik sastra inilah yang dapat dijadikan referensi oleh para pendidik, baik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi, dalam mengajarkan menulis esai kritik sastra. Dengan demikian, manfaat jangka panjangnya, dunia pendidikan mampu mencetak penulis-penulis esai kritik yang mumpuni dan membangkitkan kembali penulisan esai kritik sastra yang mulai melemah.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini terdiri atas empat bab. **Bab 1** pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Dalam latar belakang masalah dipaparkan mengenai permasalahan-permasalahan seputar penulisan esai kritik serta perkembangannya dalam majalah. Dibahas pula mengenai pendekatan pengkajian esai sastra (dalam majalah *Horison* sebagai korpus data) yang digunakan untuk mengklasifikasi dan mengkaji struktur penulisan esai kritik. Dari

permasalahan yang muncul, dirumuskan menjadi tiga pertanyaan yang nantinya akan dijadikan acuan sekaligus batasan penelitian, yaitu mengenai profil majalah *Horison* khususnya yang berhubungan dengan esai kritik dan penulisnya, struktur penulisan esai kritik, dan tentang keefektifan pengajaran esai kritik yang beracuan pada struktur esai kritik pada majalah *Horison*.

Pada **bab 2** dibahas teori ihwal penulisan esai kritik dan perkembangannya dalam majalah secara umum, serta perkembangan dalam majalah *Horison* secara khusus. Teori ini sebagai landasan utama karena metode penelitian berangkat dari kualitatif, yaitu dengan menganalisis kumpulan esai kritik dalam majalah *Horison* dari tahun 2010 s.d. 2014.

Bab 3 menguraikan metode dan desain penelitian. Bab ini merupakan bab yang tidak kalah penting karena menjadi “pisau pembedah” dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian campuran atau *mixed methods* dari Creswell. “Pisau pembedah” yang dimaksud dalam bab 3 adalah format-format instrumen yang disusun untuk menganalisis data, baik kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen yang digunakan diantaranya adalah instrumen tes, instrumen angket, dan format analisis esai kritik sastra.

Bab 4 menyajikan hasil analisis data dan pembahasan analisis, baik analisis kualitatif maupun kuantitatif. Hasil analisis kualitatif akan menghasilkan model struktur penulisan esai kritik, sedangkan hasil analisis kuantitatif akan memberi gambaran mengenai keefektifan pembelajaran esai kritik sastra pada mahasiswa dengan beracuan pada struktur esai kritik dalam majalah *Horison*.

Bab 5 merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran-saran penelitian guna memberi masukan terhadap penelitian lanjutan.

Jika dibagangkan, maka bentuknya sebagai berikut.

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Tesis

